

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan dan informasi tentang Kompetensi, *Reward*, Motivasi Kerja dan Kinerja serta pengaruh Kompetensi, *Reward* dan Motivasi terhadap Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Garut. Data penelitian yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022:8) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian data didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut ditarik kesimpulan.

### **3.1.1 Metode Deskriptif**

Metode deskriptif ini merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggali lebih dalam sifat dan hubungan antar variabel dengan variabel lain dengan mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang ada pada tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, analisis dan di proses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2022:86) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

### **3.1.2 Metode Verifikatif**

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2022:11) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan *reward* terhadap motivasi kerja dan dampaknya terhadap kinerja pegawai.

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang terikat dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau termasuk dalam paradigma

penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel kompetensi ( $X_1$ ), *reward* ( $X_2$ ), dan motivasi kerja ( $Y$ ) serta kinerja pegawai ( $Z$ ). Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:68). Dalam penelitian ini menggunakan variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

Penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang akan diteliti, yaitu variabel kompetensi ( $X_1$ ), *reward* ( $X_2$ ), dan motivasi kerja ( $Y$ ) serta kinerja pegawai ( $Z$ ). Variabel tersebut adalah.

#### 1. Variabel *independent* (variabel bebas), ( $X$ )

Yang menjadi variabel bebas atau variabel *independent* dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Kompetensi sebagai variabel *independent* $X_1$

Menurut Srinivas R. Kandula (2019:) menyatakan bahwa: “*Comptense is an underlying characteristic's of an individual which is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation*”.

b. *Reward* sebagai variabel *independent*  $X_2$

Menurut Michael Rose (2022:10) menyatakan bahwa: "*Reward strategy is an approach to reward based on a set of coherent principles in support of the organization's aims*".

2. Variabel *intervening* (Y)

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah motivasi kerja menurut McClelland oleh Malayu S.P Hasibuan (2020:230-231) menyatakan bahwa "Motivasi kerja karyawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan."

3. Variabel terikat (*dependent*) (Z)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai menurut Robbins and Coulter (2019:18) menyatakan bahwa "*Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job*".

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa kinerja pegawai merupakan suatu hasil yang dicapai suatu pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku pada suatu pekerjaan.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:68) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari

masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang diteliti yaitu, Kompetensi ( $X_1$ ), *Reward* ( $X_2$ ), serta kinerja pegawai ( $Z$ ) sebagai variabel terikat dan variabel motivasi kerja sebagai variabel intervening ( $Y$ ). Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompetensi ( $X_1$ )  <i>Comptense is an underlying characteristi c's of an individual which is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation".</i>  Srinivas R. Kandula (2019:9)	1. Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	a. Pengetahuan Faktual	Tingkat Pengetahuan faktual	Ordinal	1
		b. Pengetahuan dalam bidang pekerjaan	Tingkat pengetahuan dalam bidang pekerjaan	Ordinal	2
	2. Pemahaman ( <i>Understanding</i> )	a. Konsep teori pekerjaan	Tingkat pemahaman konsep teori pekerjaan	Ordinal	3
		b. Pemahaman dalam bekerja	Tingkat pemahaman dalam bekerja	Ordinal	4
	3. Kemampuan Keterampilan ( <i>Skill</i> )	a. Skill yang dimiliki pegawai sesuai dengan pekerjaan	Tingkat kesesuaian skill yang dimiliki pegawai sesuai dengan pekerjaan	Ordinal	5
		b. Kemampuan menyelesaikan dengan baik	Tingkat Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan baik	Ordinal	6

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
	4. Sikap ( <i>attitude</i> )	a. Inisiatif	Tingkat inisiatif dalam membantu rekan kerja	Ordinal	7	
		b. Tanggap dan rajin	Tingkat perilaku tanggap dan rajin dalam membantu rekan kerja	Ordinal	8	
	5. Nilai ( <i>Value</i> )	a. Memahami nilai-nilai yang dimiliki instansi	Tingkat memahami nilai-nilai yang dimiliki instansi dengan baik	Ordinal	9	
		6. Minat ( <i>Interest</i> )	a. Mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaan	Tingkat mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaan	Ordinal	10
	<i>Reward (X2)</i>  <i>“Reward strategy is an approach to reward based on a set of coherent principles in support of the organization's aims”.</i>	1. <i>Finansial reward</i>	a. Gaji	Tingkat Gaji yang sesuai dengan keahlian	Ordinal	11
				Tingkat Kesesuaian gaji yang diberikan kepada pegawai	Ordinal	12
b. Bonus			Tingkat pemberian bonus yang sepadan dengan pekerjaan yang diberikan	Ordinal	13	
			Tingkat pemberian bonus dapat memicu	Ordinal	14	

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Michael Rose (2022:10)			semangat bekerja		
		c. Tunjangan	Tingkat kesesuaian tunjangan yang sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan	Ordinal	15
			Tingkat tunjangan yang sesuai dengan jabatan pekerjaan	Ordinal	16
	2. <i>Non finansial reward</i>	a. Promosi jabatan	Tingkat kesempatan yang sama untuk mendapat posisi yang lebih baik	Ordinal	17
		b. Penghargaan interpersonal	Tingkat pujian yang diberikan	Ordinal	18
			Tingkat diberi ucapan terimakasih	Ordinal	19
		c. Kepercayaan yang diberikan	Tingkat kepercayaan yang di berikan	Ordinal	20
Motivasi Kerja (Y)  Motivasi kerja karyawan dipengaruhi oleh	1. Kebutuhan akan prestasi	a. Mengembangkan kreatifitas	Tingkat Kemauan untuk mengembangkan kreatifitas	Ordinal	21
		b. Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat untuk berprestasi tinggi	Ordinal	22

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan."  McClelland oleh Malayu S.P Hasibuan (2020:230-231	2. Kebutuhan akan afiliasi	c. Menyukai tantangan dalam pekerjaan	Tingkat dorongan pegawai dalam menyukai tantangan	Ordinal	23	
		a. Kebutuhan akan perasaan yang diterima oleh orang lain dilingkungan tempat bekerja	Tingkat kebutuhan pegawai merasa diterima dilingkungan tempatnya bekerja	Ordinal	24	
		b. Kebutuhan akan perasaan yang dihormati	Tingkat kebutuhan perasaan dihormati sesama pegawai	Ordinal	25	
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	c. Kebutuhan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	25	
		a. Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat kebutuhan kedudukan pegawai yang sudah di dapat	Ordinal	27	
		b. Mengarahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat kebutuhan kemauan pegawai mengarahkan kemampuan untuk mencapai kekuasaan	Ordinal	28	
	Kinerja pegawai (Y)	1. Kualitas kerja	c. Selalu ingin memimpin dalam pekerjaan	Tingkat memimpin pekerjaan	Ordinal	29
			a. Ketelitian	Tingkat ketelitian seorang	Ordinal	30

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><i>“Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job”.</i> Definisi tersebut dapat diartikan bahwa kinerja pegawai merupakan suatu hasil yang dicapai suatu pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku pada suatu pekerjaan.</p> <p>Robbins and Coulter (2019:18)</p>			pegawai dalam mengerjakan tugas		
		b. Standar pekerjaan	Tingkat memenuhi standar pekerjaan	Ordinal	31
		c. Inovasi	Tingkat inovasi dalam bekerja	Ordinal	32
	2. Kuantitas kerja	a. Hasil kerja	Tingkat inovasi dalam bekerja	Ordinal	33
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	34
		c. Target kerja	Tingkat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target	Ordinal	35
	3. Kerja sama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat kemampuan dalam menjalin kerja sama dengan pegawai lain	Ordinal	36
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan pegawai dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	37
	4. Tanggung jawab	a. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang	Tingkat menyelesaikan tugas sesuai dengan	Ordinal	38

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		telah ditentukan	waktu yang ditentukan		
		b. Mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	39
	5. Inisiatif	a. Kemandirian dalam bekerja	Tingkat kemandirian dalam bekerja	Ordinal	40
		b. Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	Tingkat pekerjaan yang dihasilkan tanpa perintah	Ordinal	41

Sumber: hasil olah data peneliti (2024)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan adanya objek atau subjek yang akan diteliti, objek atau subjek akan membantu peneliti dalam mengolah data untuk memecahkan masalah. Populasi adalah segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk memudahkan pengolahan data, maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini populasinya adalah pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Garut. Berikut daftar Pegawai Negeri Sipil yang dijadikan sampel Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Garut.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Garut**

No	Bagian	Populasi
1	Subbagian Umum dan Kepegawaian	10
2	Subbagian Keuangan dan Barang Milik Daerah	8
3	Bidang Penataan Ruang	12
4	Bidang Bina Marga	11
5	Bidang Jasa Kontruksi	10
6	Bidang Sumber Daya Air	10
7	Bidang Bangunan	11
8	Bidang Air Minum dan Kesehatan Lingkungan Pemukiman	9
Total		81

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Garut

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi atau beberapa bagian yang diambil dari populasi yang besar sesuai dengan prosedur penelitian untuk dapat dijadikan bahan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022:81).

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2022:81). Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:84) teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2022:85) sampling jenuh penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan penjelasannya sebelumnya, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Garut yang berjumlah 81 orang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sumber data dan informasi lain yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono (2022:137) adapun sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah instansi, ruang lingkup instansi, struktur organisasi, buku, literature, artikel serta situs internet.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi atau pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data. Dalam penelitian ini, survei dilakukan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Garut yang berlokasi di Jl Raya Samarang No. 117, Sukagalih, Kec Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, 44151, dimana instansi tersebut dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Garut. Menurut Sugiyono (2022:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

b. Observasi (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Garut. Menurut Sugiyono (2022:145) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Garut. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut (Sugiyono (2022:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, buku, jurnal dan data instansi.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun *social* yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel

penelitian. Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validasi dan realibilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrument penelitian. Kedua pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu adalah kuesioner.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan keakuratan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data sebenarnya yang tersedia pada subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022:125) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketetapan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2022:121).

Menurut Sugiyono, (2022:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i - (\sum x_i)(y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum x_i$  = Jumlah skor item

$\sum y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Y n = Jumlah sampel/responden

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation  $> 0.3$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya merupakan syarat pengujian validitas instrument, karena itu

instrumen yang valid umumnya pasti realibel tetapi pengujian realibilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non parametrik yaitu metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara Kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  : Jumlah kuadran total skor ganjil

$\sum B^2$  : Jumlah kuadran total skor genap

$\sum AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan:

$r$  : Nilai reliabilitas

$r_b$  : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas realibitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat realibel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang realibel.

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:147) metode analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2022:93) menyatakan bahwa skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing pertanyaan alternatif sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2022)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban

responden yang diperoleh, kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian atas variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, intervening dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata, maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelasnya berikut cara perhitungannya:

$$\text{Skor Rata – Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

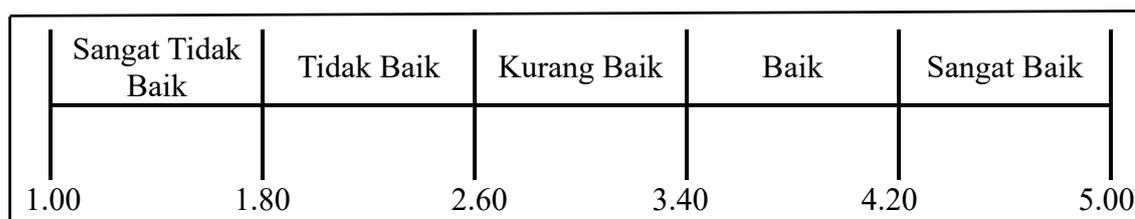
Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala**

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penelitian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono (2022)

**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54). Maka dapat disimpulkan bahwa analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan jalur (*Path Analysis*) karena variabel independent tidak langsung dipengaruhi oleh variabel dependen.

#### 3.6.2.1 *Method Of Successive Interval* (MSI)

*Method of Successive Interval* (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linear berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telag ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I (Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### 3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan salah satu bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).

Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistic yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan lainnya.

Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf X1, X2,... Xm, dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf Y1, Y2, ... Yn.

Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (direct and indirect effect), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa dimana pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung.

Menurut Sugiyono (2022:46) analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun manfaat dari path analisis diantaranya adalah:

1. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
2. Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.
3. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis jalur memiliki keuntungan dan kelemahan diantaranya:

Keuntungan menggunakan analisis jalur, yaitu:

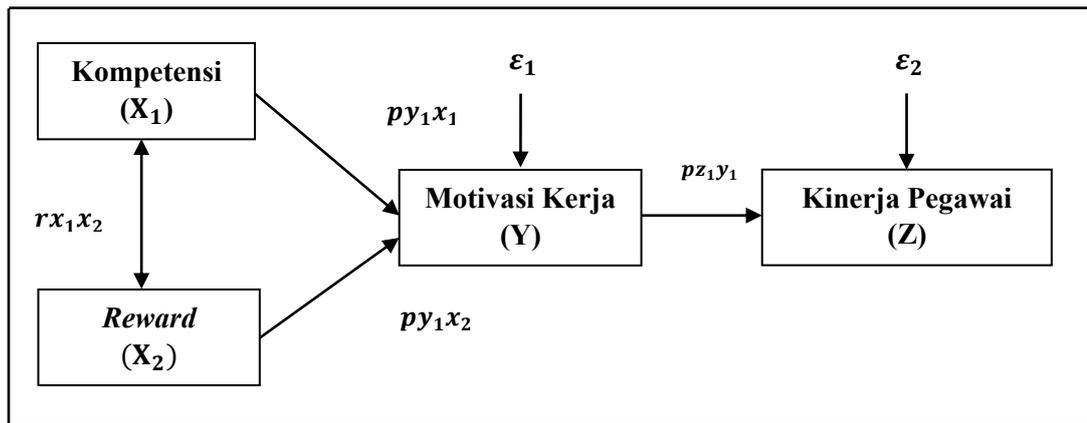
- a. Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter-parameter individual.
- b. Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator /perantara.
- c. Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model

Kelemahan menggunakan analisis jalur, yaitu:

- a. Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran.
- b. Analisis jalur hanya mempunyai variabel-variabel yang dapat diobservasi secara langsung.
- c. Analisis jalur tidak mempunyai indikator-indikator suatu variabel laten.
- d. Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linear berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti
- e. Sebab akibat dalam model hanya bersifat searah (*one direction*) tidak boleh bersifat timbak balik (*reciprocal*).

### **3.6.2.3 Diagram Jalur (*Path Diagram*)**

Diagram jalur adalah untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan antar variabel independen, intervening dan dependen (Juanim, 2020:57-58). Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti adalah Kompetensi (X1), *Reward* (X2), Motivasi Kerja (Y) dan Kinerja Pegawai (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 pada halaman selanjutnya:



Sumber : Data diolah peneliti, (2024)

**Gambar 3.2**  
**Diagram Jalur**

Keterangan:

$X_1$  : Kompetensi

$X_2$  : *Reward*

$Y$  : Motivasi Kerja

$Z$  : Kinerja Pegawai

$pyx_1$  : Koefisien jalur kompetensi terhadap motivasi kerja

$pyx_2$  : Koefisien jalur *reward* terhadap motivasi kerja

$pzy$  : Koefisien jalur motivasi kerja terhadap kinerja pegawai

$rx_1x_2$  : Koefisien korelasi antara variabel independent

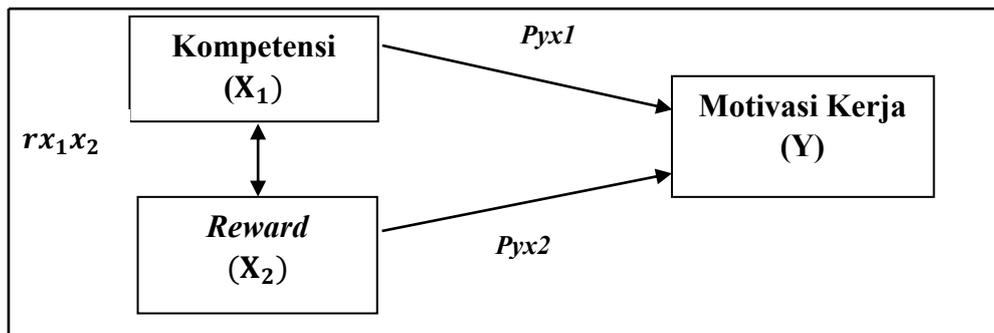
$\varepsilon$  : Pengaruh faktor lain

#### 3.6.2.4 Persamaan struktural

Penggunaan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti, yang menyatakan dalam bentuk matematis (Juanim, 2020:46). Berdasarkan analisis jalur dapat diformulasikan ke dalam dua bentuk persamaan struktural:

1. Persamaan Jalur Sub Struktural Pertama

Sub struktural pertama menyatakan hubungan kausal dari kompetensi dan *reward* terhadap motivasi kerja yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Data diolah peneliti, (2024)

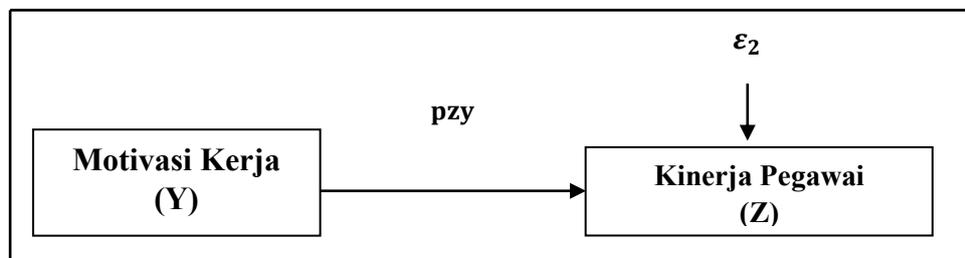
**Gambar 3.3**

**Substruktur pertama: Diagram jalur X1 dan X2 Terhadap Y**

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = pyx_1x_1 + pyx_2x_2 + \varepsilon_1$$

2. Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Data diolah peneliti, (2024)

**Gambar 3.4**

**Sub Struktur Kedua: Diagram Jalur Y Terhadap Z**

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

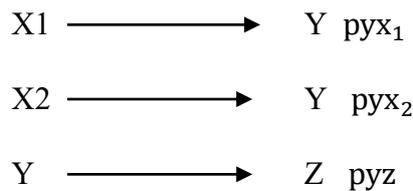
$$Z = pzy + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel

independent ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel intervening. Menurut Juanim (2020:62) pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut dengan istilah variabel intervening.

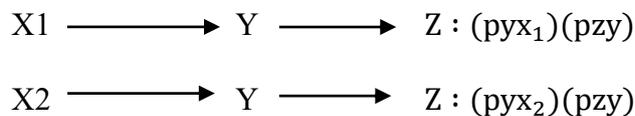
a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$ , dan Terhadap  $Z$  atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:



b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah hasil dari  $X_1$  Terhadap  $Z$  melalui  $Y$ ,  $X_2$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$  atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:



### 3.6.2.5 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan structural

$$\text{Struktur } Y \quad p_{yx_1} \cdot x_1 + p_y \cdot \varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z \quad p_{zy} + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien yang didasarkan pada koefisien regresi

a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumusan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

b. Menghitung koefisien regresi untuk structural yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan: Persamaan regresi ganda  $Y = b_1x_1 + \varepsilon_1$

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang didasarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel independen terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel dependen. Khusus untuk program SPSS menu regresi, koefisien jalur ditunjukkan output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan nilai beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien jalur nya adalah sama dengan koefisien r sederhana.

c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseruluhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : P_{yx_2} = \dots \dots P_{yx_k} = 0$$

$$H_1 : P_{yx_1} = \dots \dots P_{yx_k} \neq 0$$

1) Kaidah pengujian signifikan secara manual: menggunakan F tabel

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah Variabel Independen

$R^2_{yxk}$  : Rsquare

Jika :

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Cari  $F_{tabel}$  dengan menggunakan F tabel dengan rumus :

2) Kaidah pengujian signifikan : program SPSS

a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

b) Jika nilai 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

d. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$H_a : \rho_{yx1} > 0$

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$

Secara individual uji statistic yang akan digunakan adalah Uji F yang akan dihitung dengan rumus:

$$Kd = \frac{pk}{sep_k} : (dk = n - k - 1)$$

### 3.6.2.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel kompetensi (X1), dan *reward* (X2), sedangkan variabel endogen adalah motivasi kerja (Y) dan kinerja pegawai (Z). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien regresi ganda

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam korelasi

Mencari  $JK_{reg}$  dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari  $\sum Y^2$  Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y_2 = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan  $-1 < R < 1$ , sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $R = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1, X_2, Y$  dan variabel Z semua positif sempurna.
2. Apabila  $R = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1, X_2, Y$  dan variabel Z semua negatif sempurna.
3. Apabila  $R = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel  $X_1, X_2, Y$  dan Variabel Z
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negatif dan positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

**Tabel 3.5**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2022:184)

### 3.6.2.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) kompetensi ( $X_1$ ), *reward* ( $X_2$ ), motivasi kerja (Y) dan kinerja pegawai (Z). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel kompetensi ( $X_1$ ), *reward* ( $X_2$ ), motivasi kerja (Y) dan kinerja pegawai (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

### 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$\mathbf{Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%}$$

Keterangan:

$\beta$  = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:161) Uji Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak signifikan antara variabel intervening dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dengan variabel dependen.

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx_1x_2} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh kompetensi (X1), *reward* (X2) terhadap motivasi kerja (Y).

$H_1 : \rho_{yx_1x_2} \neq 0$  : Terdapat pengaruh kompetensi (X1), *reward* (X2) terhadap motivasi kerja (Y).

Menurut Sugiyono (2022:179) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknyanya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, tarif signifikan 5% (0.05) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Banyaknya variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sampel

Nilai untuk uji F dapat dilihat dari distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $k:n - k - 1$ ), selanjutnya  $f_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima (signifikan)
2. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel, nilai thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data Coffisient, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H0 :  $py_{x1} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi (X1) terhadap motivasi kerja (Y).

H1 :  $py_{x1} \neq 0$ , Terdapat pengaruh variabel kompetensi (X1) terhadap motivasi kerja (Y).

2. Hipotesis 2

H0 :  $py_{x2} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel *reward* (X2) terhadap motivasi kerja (Y).

H1 :  $py_{x2} \neq 0$ , Terdapat pengaruh variabel *reward* (X2) terhadap motivasi kerja (Y).

3. Hipotesis 3

H0 :  $py_{x1} = py_{x2} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi (X1) dan *reward* (X2) terhadap motivasi kerja (Y).

H1 :  $py_{x1} \neq py_{x2} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel kompetensi (X1) dan *reward* (X2) terhadap motivasi kerja (Y).

4. Hipotesis 4

H0 :  $p_{zy} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel motivasi kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z).

H1 :  $p_{zy} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel motivasi kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z).

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$r$  = Nilai korelasi parsial

$k$  (kelas) = Jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ , nilai Thitung dibandingkan dengan Ttabel dan Ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

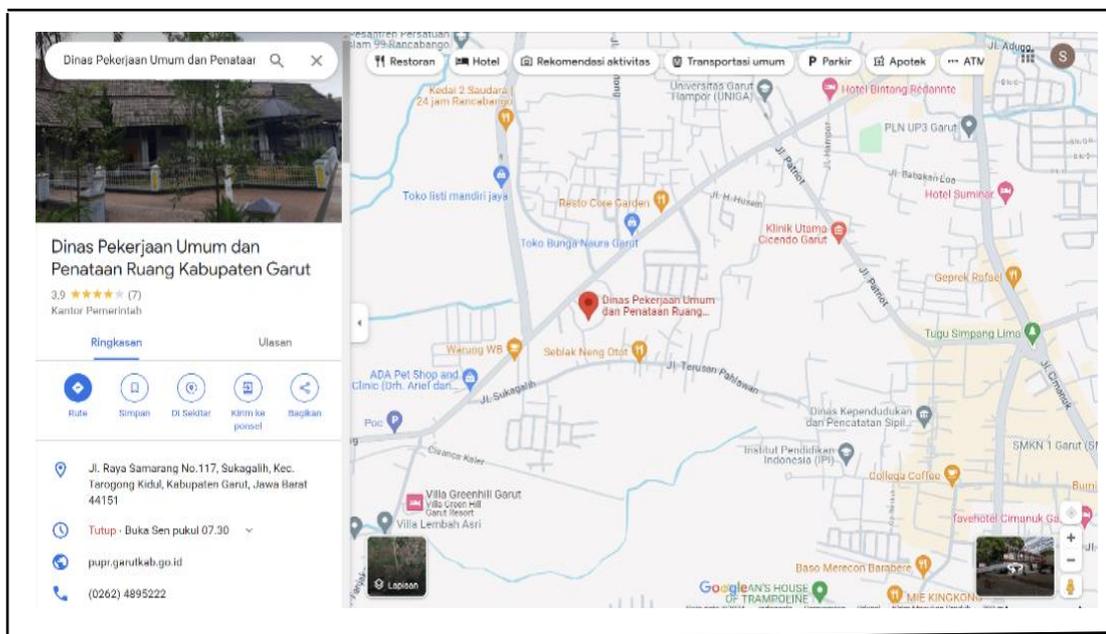
### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompetensi, *reward* terhadap motivasi kerja dan dampaknya pada kinerja pegawai yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala likert.

### 3.8 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Dalam penulisan proposal penelitian

ini, penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Garut yang berlokasi di Jln. Raya Samarang No.117, Sukagalih, Kec Torogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151. Merupakan lembaga yang membantu bupati dalam bidang pembangunan jembatan dan infrastruktur jalan. Waktu penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan desember 2023 sampai dengan selesai.



Sumber: Google Maps, 2024

**Gambar 3.5**  
**Lokasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Garut**